

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
ADAPTIF DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PKn (Studi Pada : Siswa Kelas IX SMP
Negeri 1 Kalipare Tahun Pelajaran 2016 – 2017)**

Sugeng Giyanto
Guru SMPN 01 Kalipare Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang
Email: sugeng.giyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Adaptif dan Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar PKn di SMP Negeri 1 Kalipare Kabupaten Malang” yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran Adaptif dan penggunaan Internet terhadap prestasi belajar Siswa SMP Negeri 1 Kalipare, suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Metode pembelajaran Adaptif pada penelitian ini, merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dari gabungan beberapa metode pembelajaran yang terdiri dari Apel Kelas, Diskusi antar Kelompok, Presentasi tanpa Teks, dan Positif Reinforcement (Penguatan Positif). Berdasarkan hasil pengujian beda rata-rata dengan kruskal Wallis dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan signifikan rata-rata post test prestasi belajar PKn antara siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran adaptif, siswa yang menggunakan internet dan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada siswa SMP Negeri 1 Kalipare Nilai rata-rata tertinggi adalah pada kelompok eksperimen 1 yaitu metode adaptif yaitu sebesar 80,55 sedangkan rata-rata eksperimen 2 yaitu metode penggunaan internet menempati urutan kedua yaitu sebesar 77,09 sedangkan yang paling rendah nilai rata-ratanya adalah kelompok kontrol, yaitu metode konvensional, yaitu sebesar 63,30. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan metode Adaptif dan Penggunaan Internet dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri 1 Kalipare..

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Adaptif, Penggunaan Internet dan Prestasi Belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan. Pendidikan lebih dapat membawa dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Adanya perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, menuntut adanya perubahan unsur-unsur lain yang menunjang dalam pembelajaran tersebut, seperti adanya perubahan kurikulum

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya menjadi kemampuan dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Menurut Salikun dkk. (2016 : 5), secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni :

1. Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic commitment, and civicresponsibility);
2. Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge);
3. Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civiccompetence and civic responsibility).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), seharusnya menggunakan pembelajaran dengan metode yang mampu meningkatkan kemandirian, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu anggapan sebagian siswa yang memandang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran hiburan, tidak menarik, dan membosankan, perlu diubah,

sebab siswa harus memiliki motivasi diri, lepas dari ketergantungan dan memiliki prestasi yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang semakin lebih baik.

Untuk menjawab persoalan-persoalan di atas, peneliti mencoba mengadakan eksperimen khusus dengan proses pembelajaran menggunakan *metode pembelajaran Adaptif dan penggunaan Internet*, sehingga diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam konteks ini kata Adaptif pada Penelitian ini merupakan kependekan kata dari beberapa metode pembelajaran yang terdiri dari : Apel Kelas, Diskusi Antar Kelompok, Presentasi tanpa Teks, dan Positive Reinforcement (Penguatan Positif).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat menjadi kajian penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Positif Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran “Adaptif”, terhadap prestasi belajar PKn,

siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare ?

2. Apakah terdapat pengaruh Positif Penggunaan Internet terhadap prestasi belajar PKn, siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare ?
3. Apakah terdapat pengaruh Positif Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran “Adaptif” dan Penggunaan Internet terhadap prestasi belajar PKn, siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare ?

Sedangkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Positif Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran “Adaptif” dan Penggunaan Internet terhadap prestasi belajar PKn, siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare Tahun Pelajaran 2016 – 2017.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan

diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Desain penelitian menggunakan *True Experimental Design*. Rancangan ini melibatkan tiga kelompok subjek, dua diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang satu diberi perlakuan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Dalam penelitian ini membandingkan 3 kelompok penelitian. Dua kelompok siswa yaitu yang diberi perlakuan khusus sebagai kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Adaptif dan penggunaan Internet, sedangkan satu kelompok siswa lagi yaitu sebagai kelas kontrol dimana dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang umum dilakukan di sekolah yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,”

(Arikunto, 2010) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian Jadi dari pengertian diatas, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi atau wilayah data yang menjadi subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare Tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 135 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Jika subyeknya kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Arikunto di atas maka sampel dari penelitian ini adalah sampel acak (random sampling).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 kelas yang terdiri dari 67 siswa terbagi dalam 3 kelompok yaitu :

1. Kelas IX A sebanyak 22 orang diperlakukan sebagai kelompok

- eksperimen 1 yang akan diajar dengan menggunakan Metode pembelajaran Adaptif.
2. Kelas IX B sebanyak 22 orang diperlakukan sebagai kelompok eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan Internet
 3. Kelas IX C, sebanyak 23 orang yang diperlakukan sebagai kelompok kontrol (non eksperimen) yang akan diajar dengan dengan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah dan tanya jawab). Sumber: Data diolah peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Tes yang menyajikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang melibatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik seseorang. Bentuk instrument yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Pilihan ganda menjadi pilihan karena kemampuannya yang dapat mengungkapkan kemampuan seseorang secara lebih luas, pilihan ganda dapat digunakan dalam skala

yang luas dan proses penskorannya yang mudah. Teknis pelaksanaan tes yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini berbentuk Pre Tes dan Pos Tes.

Sebelum soal tes digunakan dilakukan uji Validitas dengan menggunakan metode analisis korelasi Product Moment, analisis ini menguji korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan yang digunakan dengan total skor. Apabila butir pertanyaan berpengaruh signifikan dengan total skor (nilai signifikan $< 0,05$) maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas soal juga dilakukan dengan menggunakan Kriteria suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel, jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 dan semakin mendekati 1 maka semakin reliabel, akan tetapi jika semakin mendekati 0 semakin tidak reliabel

Setelah dilakukan tes terhadap responden data di analisis dengan menggunakan Analisis deskriptif secara univariat dengan menghitung nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan simpangan baku terhadap indikator instrument skor hasil belajar siswa pada masing-

masing kelompok perlakuan pretest dan posttes. Setelah nilai rata-ratan nilai maksimum, dan nilai minimum selanjutnya dilakukan Analisis Inferensial One Way ANOVA yang mensyaratkan data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Apabila uji normalitas dan uji homogenitas tidak memenuhi persyaratan selanjutnya diuji dengan statistik nonparametrik yaitu Uji Kruskal-Wallis H dengan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan sama dengan One Way ANOVA. Uji Kruskal Wallis adalah Uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya menentukan perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala numerik dan skala ordinal, uji Kruskal Wallis merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi normalitas maupun homogenitas.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, S. (2007: 101) Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam

menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes tertulis. Instrumen harus mengukur/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak subjektif atau dipengaruhi oleh orang yang menilai.

Langkah pengujian perlu ditempuh mengingat instrumen yang digunakan belum merupakan alat ukur yang baku. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes prestasi belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi. Setelah diujicobakan instrumen penelitian tersebut diolah untuk menentukan validitas instrument penelitian, realibilitas instrumen penelitian, daya pembeda dan indeks atau tingkat kesukaran.

Uji Validitas

Uji validitas adalah test / pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil data yang valid. Maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas menggunakan metode analisis korelasi *Product Moment* dengan cara menguji korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan yang digunakan dengan total skor. Apabila butir pertanyaan berpengaruh signifikan dengan total skor (nilai signifikan $< 0,05$) dan apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji realibilitas / keandalan. Uji Realibilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau

lebih. Jadi dengan kata lain realibilitas adalah yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Kriteria suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 dan semakin mendekati 1 maka semakin reliabel, akan tetapi jika semakin mendekati 0 semakin tidak reliabel.

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka interpretasi dilakukan sendiri-sendiri yaitu untuk variabel perhatian orangtua (X_1), motivasi belajar (X_2), dan selanjutnya lingkungan belajar (X_3).

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $(n-k-1) = 70 - 3 - 1 = 66$. Hipotesis penelitian diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig $< 0,05$.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji korelasi variabel bebas perhatian orangtua (X_1), motivasi belajar (X_2), dan lingkungan belajar (X_3) dengan hasil belajar (Y) secara simultan atau bersama-sama. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $sig < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 52 responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

Kelompok Eksperimen 1 (Metode Adaptif)

Dari 25 soal yang diberikan kepada siswa, pada kelompok eksperimen 1 (metode adaptif) untuk

pretest jawaban benar ada 318 kali atau 50,88% sedangkan jawaban salah ada 307 kali atau 49,12%, untuk posttest jawaban benar ada 453 kali atau 72,48% sedangkan jawaban salah ada 172 kali atau 27,52%.

Kelompok Eksperimen 2 (Menggunakan Internet)

Dari 25 soal yang diberikan kepada siswa, pada kelompok eksperimen 2 (metode penggunaan internet) untuk pretest jawaban benar ada 323 kali atau 51,68% sedangkan jawaban salah ada 302 kali atau 48,32%, untuk posttest jawaban benar ada 424 kali atau 67,84% sedangkan jawaban salah ada 201 kali atau 32,16%..

Kelompok Kontrol (Metode Konvensional)

Dari 25 soal yang diberikan kepada siswa, pada kelompok kontrol (metode konvensional) untuk pretest jawaban benar ada 321 kali atau 51,36% sedangkan jawaban salah ada 304 kali atau 48,64%, untuk posttest jawaban benar ada 364 kali atau 58,24% sedangkan jawaban salah ada 261 kali atau 41,76%.

Statistik Deskriptive Nilai Pretest PKn Siswa

Nilai pretest rata-rata PKn pada kelompok eksperimen 1 (metode adaptif) adalah 57,63, dengan nilai minimum 44,00 dan nilai maksimum 72,00 dan deviasi standar 8,34. Nilai pretest rata-rata PKn pada kelompok eksperimen 2 (menggunakan internet) adalah 58,73, dengan nilai minimum 52,00 dan nilai maksimum 64,00 dan deviasi standar 3,97. Nilai pretest rata-rata PKn pada kelompok kontrol adalah 55,83, dengan nilai minimum 40,00 dan nilai maksimum 64,00 dan deviasi standar 6,32.

Statistik Deskriptive Nilai Posttest PKn Siswa

Nilai posttest rata-rata PKn pada kelompok eksperimen 1 (metode adaptif) adalah 80,55, dengan nilai minimum 68,00 dan nilai maksimum 92,00 dan deviasi standar 6,33. Nilai posttest rata-rata PKn pada kelompok eksperimen 2 (menggunakan internet) adalah 77,09, dengan nilai minimum 56,00 dan nilai maksimum 92,00 dan deviasi standar 6,67. Nilai posttest rata-rata PKn pada kelompok kontrol adalah 63,30, dengan nilai minimum

48,00 dan nilai maksimum 84,00 dan deviasi standar 10,35.

Pengujian Statistik Pada Pre-Test

1. Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi pada data pretest eksperimen 1 (metode adaptif) adalah $0,142 > 0,05$ sehingga data pretest eksperimen 1 (metode adaptif) berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi pada data pretest eksperimen 2 (penggunaan internet) adalah $0,001 < 0,05$ sehingga data pretest eksperimen 2 (penggunaan internet) tidak berdistribusi normal.
3. Nilai signifikansi pada data pretest kontrol (metode konvensional) adalah $0,004 < 0,05$ sehingga data pretest kontrol (metode konvensional) tidak berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas varian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai

signifikansinya $0,015 < 0,05$ sehingga data pretest tidak memiliki varian yang homogen.

Karena syarat asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi maka pengujian ANOVA tidak dapat dilakukan tetapi diganti dengan pengujian statistic non parametric kruskal Wallis

3. Pengujian Beda Rata-Rata dengan Kruskal Wallis

Berdasarkan hasil pengujian beda rata-rata dengan kruskal Wallis diketahui bahwa nilai significansinya adalah $0,356 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata pretest prestasi belajar PKn antara siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran adaptif, siswa yang menggunakan internet dan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada siswa SMP Negeri 1 Kalipare. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan siswa pada masing-masing kelompok perlakuan sama karena nilai pretest tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Pengujian Statistik Pada Post-Test

1. Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi pada data posttest eksperimen 1 (metode adaptif) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga data posttest eksperimen 1 (metode adaptif) tidak berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi pada data posttest eksperimen 2 (penggunaan internet) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga data posttest eksperimen 2 (penggunaan internet) tidak berdistribusi normal.
3. Nilai signifikansi pada data posttest kontrol (metode konvensional) adalah $0,030 < 0,05$ sehingga data post test kontrol (metode konvensional) tidak berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas varian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai significansinya $0,005 < 0,05$ sehingga

data post test tidak memiliki varian yang homogen.

Karena syarat asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi maka pengujian ANOVA tidak dapat dilakukan tetapi diganti dengan pengujian statistic non parametric kruskal Wallis

Berdasarkan hasil pengujian beda rata-rata dengan kruskal Wallis dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata posttest prestasi belajar PKn antara siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran adaptif, siswa yang menggunakan internet dan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada siswa SMP Negeri 1 Kalipare.

Secara ringkas hasil penelitian dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15 Perbedaan Rata-rata Kelas eksperimen (Adaptif), Kelas Experimen 2 (Internet), dan Kelas Kontrol (Metode konvensional/Cerama dan tanya jawab)

	Kelas Experimen 1 (Adaptif)	Kelas Eksperimen 2 (Internet)	Kelas Kontrol (Ceramah)
Pre Test	57,6364	52,7273	55,8261
Post Test	80,5455	77,0909	63,3043
Selisih	22,9091	18,3636	7,4782

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selisih rata-rata pre test pada kelas eksperimen 1 (metode adaptif) sebesar 22, 9091, pada kelas eksperimen 2 (penggunaan internet) selisih rata-rata pre tes dan post tes sebesar 18,3636, dan pada kelas eksperimen 3 (metode konvensional / ceramah – tanya jawab) selisih rata-rata pre tes dan pos tes sebesar 7,4782.

Dari penjelasan tabel tersebut dapat diketahui bahwa metode yang diterapkan di kelas eksperimen 1 (metode adaptif), memiliki selisih rata-rata tertinggi yaitu sebesar 22,9091, dibanding selisih rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen 2 (penggunaan internet) dan kelas eksperimen 3 (metode konvensional / ceramah – tanya jawab)

Pembahasan

Dari hasil pembahasan analisis data sebagaimana diuraikan diatas, diketahui bahwa dengan membandingkan hasil pretes dan post test secara umum baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol semuanya mengalami peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov data pre test dan post test tidak memiliki varian yang homogen maka dilakukan pengujian beda rata-rata dengan kruskal Wallis sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata posttest prestasi belajar PKn antara siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran adaptif, siswa yang menggunakan internet dan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) pada siswa SMP Negeri 1 Kalipare.

Jika dilihat dari rata-ratanya, nilai rata-rata tertinggi adalah pada kelompok eksperimen 1 yaitu metode adaptif yaitu sebesar 80,55 sedangkan

rata-rata eksperimen 2 yaitu metode penggunaan internet menempati urutan kedua yaitu sebesar 77,09 sedangkan yang paling rendah nilai rata-ratanya adalah kelompok kontrol (metode konvensional), yaitu sebesar 63,30. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan siswa pada masing-masing kelompok perlakuan berbeda setelah diberikan metode yang berbeda karena nilai posttest tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan. Berdasarkan tabel perbedaan rata-rata dapat diketahui bahwa metode yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa SMP Negeri 1 Kalipare adalah metode pembelajaran adaptif yaitu metode yang memadukan Apel Kelas, Diskusi antar Kelompok, presentasi tanpa teks, dan positif reinforcement.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran adaptif dinyatakan sebagai metode yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa SMP negeri 1 Kalipare dengan penjelasan dan uraian sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan apel kelas sebagai kegiatan pendahuluan, disiplin siswa

mengalami peningkatan terlebih lagi pada saat pembelajaran PKn. Apel kelas sebagai kegiatan pendahuluan yang dalam prosesnya melatih disiplin dan tanggung jawab siswa, baik sebagai petugas apel maupun sebagai peserta apel kelas.

- b. Pada kegiatan inti , digunakan metode diskusi antar kelompok dan presentasi tanpa teks, melalui metode ini kegiatan belajar terjadi interaksi yang cukup aktif pada saat diskusi antar kelompok dan memacu semangat belajar siswa karena tiap-tiap peserta diharuskan mempresentasikan hasil diskusinya tanpa menggunakan teks atau catatan apapun. Sehingga dengan melaksanakan presentasi tanpa teks siswa benar-benar dituntut untuk memahami materi pembelajaran. Hasilnya sesuai dengan yang dipaparkan pada tabel 4.15, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan
- c. Pada kegiatan penutup, diberikan *Positive reinforcement* atau penguatan positif bagi siswa yang telah melaksanakan tugas baik pada saat diskusi maupun presentasi. Penguatan tersebut dapat berbentuk pujian, aplause, maupun pengumuman peringkat terbaik terhadap siswa yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini semakin dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Bagi siswa yang masih belum melaksanakan kegiatan dengan baik diberikan penguatan berupa teguran atau nasehat yang dapat membangkitkan belajar siswa. Bagi kelompok diskusi yang belum maksimal memahami materi pembelajaran diberi tugas berupa menyanyi lagu-lagu nasional atau daerah, mengucapkan teks Pancasila, mengucapkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang terkait dengan materi pembelajaran saat itu. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan ini sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat

pertemuan awal pada saat memulai materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari hasil penelitian adalah :

1. Terdapat pengaruh Positif Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran “Adaptif”, terhadap prestasi belajar PKn, siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare
2. Terdapat pengaruh Positif Penggunaan Internet terhadap prestasi belajar PKn, siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare
3. Terdapat pengaruh Positif Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran “Adaptif” dan Penggunaan Internet terhadap prestasi belajar PKn, siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalipare

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta

Erwin Sutomo. (2012) *9 Presentasi Kreatif dengan Power Point 2007*. Yogyakarta : Andi Publisher

Nana Sudjana. Ibrahim. (2004) *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Franzoni. A. L. & Assar. S. (2009) *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media. Educational Technology & Society*

Pidarta. (2007) *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* : PT Rineka Cipta

Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. (2010) *Peningkatan motivasi karir melalui teknik diskusi kelompok kecil (Buzz Group Discussion) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Skripsi. FIP-UNY*.

H. Pawit M. Yusup. M.S. (2009) *Ilmu Informasi. Komunikasi. dan Kepustakaan Jakarta* : PT Bumi Aksara

Mujib M. (2013) *Pengaruh penggunaan internet terhadap*

*hasil belajar siswa Sekolah
Menengah Atas di Kota
Yogyakarta. Thesis : UIN
Sunan Kalijaga*

Mulyasa. (2007) *Menjadi Guru
Profesional Menciptakan*

*Pembelajaran Kreatif dan
Menyenangkan. Bandung :
Rosda.*